



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPAN REMAJA PUTRI PRA-PUBERTAS DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BUKITTINGGI TAHUN 2021

Fre Mena Deade¹, Lisa Ernita², Mega Ade Nugrahmi³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
fremenadeade26@gmail.com

Abstrak

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yaitu mereka yang berumur 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak kedewasa baik secara jasmani maupun rohani. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, pada periode ini remaja mengalami pubertas, selama pubertas remaja mengalami perubahan dramatis dalam bentuk perubahan fisik. Tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi. Metode yaitu Penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis *quasy eksperimen* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group design*. Hasil dari laporan remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 berusia ≥ 12 tahun yaitu 95,5%, sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 yaitu 75% telah siap menghadapi menarche. Kesimpulannya yaitu distribusi frekuensi kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 remaja yang siap dalam menghadapi menarche sebanyak 15 orang (75,0%) dan yang tidak siap sebanyak 5 orang (25,0%). Saran untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memantapkan pengetahuannya tentang menarche terhadap remaja

Kata kunci : *Tingkat pengetahuan, Kesiapan, Menarche*

Abstract

Adolescents are those who are in the transition stage between childhood and adulthood, namely those aged 10 to 19 years. Adolescence is the music of adult children both physically and spiritually. Adolescence is puberty from puberty, childhood adulthood, in this period adolescents experience, during adolescence experiencing dramatic changes in the form of physical changes. Objective : To determine the effect of the level of health knowledge on the readiness of pre-pubertal young women in facing menarche at the Aisyiyah Orphanage in Bukittinggi. Methods: This study uses a quasi-experimental research design with a pre-test and post-test research design with a control group design. Results: the young women at the Aisyiyah Orphanage in Bukittinggi in 2021 were 12 years old, namely 95.5%, most of the young women at the Aisyiyah Orphanage Bukittinggi in 2021, namely 75%, were ready to face menarche. Conclusion: The distribution of the frequency of readiness of pre-pubertal girls in facing menarche at the Aisyiyah Orphanage in Bukittinggi in 2021, adolescents who are ready to face menarche are 15 people (75.0%) and 5 people are not ready (25.0%). Suggestions for further research to further strengthen their knowledge about menarche for adolescents.

Keywords: *Level of knowledge, Readiness, Menarche*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Bukittinggi, Sumatera Barat

Email : fremenadeade26@gmail.com

Phone : 085263867915

PENDAHULUAN

Masa remaja akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas. Menurut World Health Organization (WHO), tahun 2017 yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yaitu mereka yang berumur 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak kedewasa baik secara jasmani maupun rohani. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak anak menuju dewasa, pada periode ini remaja mengalami pubertas, selama pubertas remaja mengalami perubahan dramatis dalam bentuk perubahan fisik.

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dari kehidupan seseorang, sebab masa ini adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa baik secara fisik maupun psikis, serta merupakan tahapan yang sangat menentukan bagi terbentuknya pribadi remaja. Usia remaja dimulai sejak usia 10-19 tahun pada usia ini, seseorang akan mengalami fase tertentu dalam kehidupannya. Pada fase remaja peran orangtua sangatlah penting, karena terjadi berbagai perubahan baik fisik maupun psikologi pada remaja sehingga mereka sendiri menjadi bingung dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Masa remaja penting bagi orang tua, karena pembentukan jati dirinya terbentuk dari masa ini. Selain perubahan fisik yang muncul pada remaja, muncul pula perubahan psikologis yang mengubah kondisi serta perilaku seorang remaja. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu mengalami Menarche (BKKBN, 2017).

Bagi remaja putri, menstruasi pertama selalu diikuti dengan rasa malu dan takut. Remaja hendaknya di bekali dengan pemahaman bahwa menstruasi harus dilalui dengan ketenangan. Datangnya menarche pada remaja perempuan dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun negatif, bila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi, maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negative lainnya yaitu gangguan pada psikologis maupun gangguan fisik, tapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka

akan merasakan pengalaman yang negatif. Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang menarche mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang menarche (Lea, 2018).

Terdapat di Indonesia sebanyak 75% remaja putri yang mengalami menarche merasa takut dan belum siap, karena itu pertama kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami menarche mengatakan siap menghadapi masa pubertas. 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah menarche kurangnya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan tentang pra-pubertas. Dampak dari kurangnya informasi tentang menarche pada remaja putri dapat menimbulkan pengalaman yang traumatis. Solusi agar remaja putri memiliki persepsi yang baik tentang menarche yaitu dengan memberikan informasi tentang menarche secara benar, oleh karena itu remaja putri memerlukan kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental menghadapi menarche (Kemenkes RI, 2017).

Dinas kesehatan propinsi Sumatera Barat (2015) melaporkan sebanyak 54% remaja mengalami cemas dalam menghadapi menstruasi karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, 33% masih cemas walaupun sudah mengetahui mengenai menarche dari kakak, teman, maupun media elektronik, dan masih bingung untuk melakukan tindakan pada saat menarche, serta malu diketahui oleh lawan jenis bahwa mereka sedang menarche, dan hanya 13% anak saja yang siap menghadapi menarche.

Sebanyak 65% remaja belum mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi 35% sudah mendapatkan informasi dan sebanyak 67,5% belum siap menghadapi masa pubertas dan 32,5% telah siap menghadapi masa pubertas keluarga lebih mengoptimalkan dalam memfasiliasi tugas perkembangan keluarga seperti menjaga komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan remaja, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada remaja untuk aktifitas

sehari-sehari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat (Profil gender dan anak, Kota Bukittinggi, 2019).

Menarche mempunyai peranan psikologis yang unik yang dapat mempengaruhi sikap hidup sampai usia dewasa, oleh sebab itu diperlukan persiapan-persiapan dalam menghadapinya. Salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan psikis. Persiapan psikis dapat tercapai apabila mendapatkan informasi yang jelas dan benar tentang menstruasi. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi atau penjelasan sehubungan dengan menstruasi sering kali tidak dapat tanggapan yang positif memuaskan dari lingkungannya terutama orang tua dan keluarga (Hidayah, 2017).

Menarche masih banyak ditakuti oleh gadis atau remaja putri yaitu 70,4% remaja putri merasa takut dan gelisah, mereka beranggapan bahwa darah haid merupakan suatu penyakit dan darah kotor. Hal tersebut berhubungan dengan rendahnya pengetahuan remaja akan menarche yang menyebabkan remaja tidak siap dalam menghadapi menarche (Rusyanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Utami (2019) juga diketahui bahwa masih banyak ditemukan variasi tingkat pengetahuan dan sikap (kecemasan) siswi dalam menghadapi menarche, dimana sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang menarche berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (48,4%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 5 orang (16,1%) (Utami, 2019).

Setelah dilakukan survey awal ke Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi, tentang permasalahan yang dialami oleh remaja putri mengenai masa pubertas. Masih banyak di antara mereka yang masih belum mengetahui atau belum memahami apa itu masa pubertas dan menarche. Pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan pra-pubertas yang belum pernah didapatkan di sekolah ada sebanyak 10 orang dari 20 orang remaja.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi.

METODE

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi yang dimulai pada bulan Agustus sampai Desember 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 10-19 tahun yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi. Jumlah populasi remaja sebanyak 20 orang. Sampel.

HASIL

Table 1 Karakteristik usia remaja putri pada tingkat pengetahuan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021

Variabel	N	%	
Usia	≤ 12	1	5.0
	≥ 12	19	95.0
Total	20	100	

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 berusia ≥ 12 tahun yaitu 95,5% (19 responden).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021

Variabel	N	%	
Pengetahuan	Tinggi	12	60.0
	Rendah	8	40.0
Total	20	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh atau 60,0% (12 responden) remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 memiliki pengetahuan tinggi.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021

Variabel	N	%	
Kesiapan	Siap	15	75.0
	Tidak siap	5	25.0
Total	20	100%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 yaitu 75% (15 responden) telah siap menghadapi menarche.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyah Bukittinggi tahun 2021

n/20	Tinggi		Rendah		Jumlah		P value
	n	%	n	%	N	%	
Siap	10	83.3	5	62.5	15	75	0,598
Tidak siap	2	16.7	3	37.5	5	25	
Total	12	100	8	100	20	100	

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 dengan pengetahuan tinggi siap menghadapi menarche 83,3% (10 responden) dan yang tidak siap menghadapi menarche 16,7% (2 responden). Pengetahuan rendah siap menghadapi menarche 62,5% (5 responden) dan yang tidak siap yaitu 37,5% (3 responden).

Kemudian dilakukan uji analisa bivariat pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche pra-pubertas yaitu didapatkan $p = 0,598 > \alpha = 0,005$ dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan remaja putri.

PEMBAHASAN

Karakteristik usia remaja

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 berusia ≥ 12 tahun yaitu 95,5% (19 responden).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hastuti L, dkk 2016 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Awal dalam Menghadapi Menarche Di SD Pontianak Tenggara Tahun 2016” Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan masa awal keremajaan seorang anak perempuan sekaligus merupakan peristiwa yang dianggap bagian paling penting adalah dimulainya menstruasi pertama (menarche) pada rentang usia 10-16 tahun atau dimasa awal remaja sebelum memasuki masa

reproduksi, sehingga membutuhkan perhatian khusus karena remaja putri yang sebelumnya tidak memiliki persiapan terhadap datangnya menarche cenderung memperlihatkan sikap yang negatif, seperti merasa kerepotan, ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan keterbatasan tingkah laku, dan terjadinya perubahan emosional.

Menurut Rahayu M, 2016 usia remaja di mulai sejak usia 10-19 tahun, pada usia ini, seseorang akan mengalami fase tertentu dalam kehidupannya. Pada fase remaja peran orang tua sangatlah penting, karena terjadi berbagai perubahan baik fisik maupun psikologi pada remaja sehingga mereka sendiri menjadi bingung dengan perubahan yang terjadi pada dirinya.

Masa remaja penting bagi orang tua, karena pembentukan jati dirinya terbentuk dari masa ini. Selain perubahan fisik yang muncul pada remaja, muncul pula perubahan psikologis yang mengubah kondisi serta perilaku seorang remaja. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu mengalami menarche. Bagi remaja putri, menstruasi pertama selalu diikuti dengan rasa malu dan takut. Remaja hendaknya di bekali dengan pemahaman bahwa menstruasi harus dilalui dengan ketenangan .

Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut menarche. Menarche adalah periode menstruasi pertama yang ditandai dengan munculnya perubahan secara fisiologis yang meliputi perubahan fisik dan mental. Berbeda dengan perubahan bertahap lain yang menyertai pubertas, menarche terjadi secara tiba-tiba dan mencolok tanpa ada peringatan sebelumnya, perubahan – perubahan tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan tergantung dari informasi yang diperoleh dan kemampuan beradaptasi, sehingga menarche memberikan pengalaman yang mengesankan bagi kebanyakan anak perempuan (Sholeha, Y., 2016).

Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Y, dkk 2015 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3

Tidore Kepulauan” Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut menarche. Menstruasi pertama (menarche) menjadi saat-saat yang mendebarkan bagi remaja putri karena baru pertama mengalaminya. Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negative.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian remaja dengan usia 10-16 tahun siap dalam menghadapi pubertas dengan perubahan fisiologi pada remaja, namun ada juga remaja yang tidak siap menghadapinya dengan timbulnya rasa cemas pada remaja tersebut.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh atau 60,0% (12 responden) remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 memiliki pengetahuan tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Fajriannor, TM., 2018 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Kecemasan Siswi Pada Kelas V Dan Vi Di Sd Inpres Tello Baru 1/1 “ Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali ketika anak perempuan mengalami menarche, sekitar 64,9% dari mereka memberitahukan hal tersebut kepada ibu sebagai orang tua sekaligus sebagai orang yang paling mereka percayai, ada juga dari mereka yang memberitahukan kepada saudara perempuannya yaitu sekitar 22,2%, dan sisanya 6,7% mereka memberitahukan pengalaman menarche kepada teman.

Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Proverawati, 2009 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan Vi Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2016” Pengetahuan

tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait menarche sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (menarche). Menurut Proverawati, 2016 gejala lain menjelang menstruasi terjadi hampir diseluruh bagian tubuh, seperti sakit ping gang, pegal linu, muncul jerawat dan lain sebagainya. Menstruasi pertama atau menarche adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. Ada anggapan bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan remaja mengenai menstruasi dan menarche sebagian remaja putri sudah mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi dan menarche, tetapi sebagian kecil dari remaja putri masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi dan menarche. Semakin tinggi pengetahuan remaja dalam menghadapi menarche maka semakin baik dan kurangnya dampak negative pada remaja yang sudah mengalami menarche tersebut. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 yaitu 75% (15 responden) telah siap menghadapi menarche.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Khairani, 2017 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan” Remaja yang akan mengalami menarche membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menarche (Fajri & Khairani, 2017).

Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negative . Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani &Widyasih, 2018).

Penelitian lain dilakukan oleh Tiwari, 2016 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko” bahwa kesiapan menghadapi menarche dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri pada masa menghadapi menarche, dengan demikian remaja putri akan menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya menarche.

Kesiapan atau ketidak siapan menghadapi Menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat datangnya menstruasi yang pertama. Masyarakat menganggap bahwa pengetahuan tentang menstruasi perlu menjadi suatu pemikiran dan penelitian. Hal ini mengingat pentingnya pengetahuan menstruasi pada remaja putri dimana pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa para remaja putri lebih sering membicarakan menstruasi dengan teman sebayanya, sehingga menyebabkan informasi yang sampai kepada remaja kurang menyeluruh (Hidaya dkk, 2017).

Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haruna S & Rahim A, 2020 dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Kecemasan Siswi Pada Kelas V Dan Vi Di SD Inpres Tello Baru ” kesiapan menghadapi menarche dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri pada masa menghadapi menarche, dengan demikian remaja putri akan lebih tenang dan siap menghadapi menarche.

Menurut asumsi peneliti kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, mereka yang telah siap menghadapi menarche

sudah mempersiapkan diri mereka secara fisiologis dan mentalnya, sedangkan remaja putri yang belum siap menerima masa pra-pubertasnya akan berfikir dan mencari tau tentang perubahan pada dirinya untuk kedepannya.

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 dengan pengetahuan tinggi siap menghadapi menarche 83,3% (10 responden) dan yang tidak siap menghadapi menarche 16,7% (2 responden). Pengetahuan rendah siap menghadapi menarche 62,5% (5 responden) dan yang tidak siap yaitu 37,5% (3 responden).

Kemudian dilakukan uji analisa bivariat pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche pra-pubertas yaitu didapatkan $p = 0,598 > \alpha = 0,005$ dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan remaja putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk 2016 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Remaja Awal dalam Menghadapi Menarche di SD Pontianak Tenggara Tahun 2016” pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche ($p = 1,886$). Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayah N, falila S. 2018 dengan judul “Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatatan Aman Anak dan Ibu” Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh dengan $p = .008$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesiapan menghadapi menarche.

Menurut asumsi peneliti pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 dari hasil uji statistic chi-square $p = 0,598 > \alpha = 0,005$ yang di dapatkan oleh peneliti tidak ada pengaruh terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapan Remaja Putri Pra-pubertas dalam Menghadapi Menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi Tahun 2021 terdapat kesimpulan :

Karakteristik usia remaja putri pada tingkat pengetahuan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 yang memiliki usia ≥ 12 sebanyak 19 orang (95,0%) dan usia < 12 sebanyak 1 orang (5,0%).

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang (60,0%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (40,0%).

Distribusi frekuensi kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 remaja yang siap dalam menghadapi menarche sebanyak 15 orang (75,0%) dan yang tidak siap sebanyak 5 orang (25,0%).

Distribusi frekuensi pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri pra-pubertas dalam menghadapi menarche di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2021 di pengetahuan tinggi remaja putri yang siap menghadapi menarche 12 orang (85,7%) dan yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 2 orang (14,3%) di pengetahuan rendah remaja putri yang siap menghadapi menarche sebanyak 3 orang (50,0%) dan yang tidak siap sebanyak 3 orang (50,0%) didapatkan p value 0,598 atau tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni W., & Sari K.I.P. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV Dan V SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo. *Jurnal Nurse and Health*. Vol. 7 (1) : 80-85.

- Indarsita, Dina, & Purba, Yeni. (2017). Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri NO 064023 Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol, 12 (2).
- Kemenkes RI, 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. *jurnal ilmiah*. 2018.
- Khairani, (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore dengan Penanganan Dismenore di SMPN 2 Bangkinang Tahun 2015. Diperoleh 26 September 2020
- Lea, 2018. Ppenyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja putri. *Jurnal kesehatan*. 2017
- Hidayah, 2017. kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Fakultas kedokteran, Universitas Lampung, tahun 2017.
- Sari, (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada Siswi SMK Swasta Istqlal Deli Tua Tahun 2017. Diperoleh 26 September 2020
- Suliha, dkk. 2017. konsep dasar pendidikan kesehatan. *Jurnal Faculty Of Medicine, Universitas Lampung*, tahun 2017
- Joesafira, 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial (Ibu) Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2018
- Notoatmodjo, 2017. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta : EGC. 2017
- Kusmiran, 2018. pendidikan kesehatan tentang alat reproduksi pada remaja putri. Bandung: Nuha Medika. 2018
- Luthfa, 2017. Pendidikan kesehatan tentang alat reproduksi. *Jurnal kesehatan*. 2017
- Rusyanti, 2019. Pengaruh pendidikan kesehatan dalam kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas. 2019
- Utami, 2019. Penelitian tentang kesiapan remaja putri untuk menghadapi menarche pada msa pubertas. *Jurnal penelitian kesehatan*. 2019

World Health Organization, 2017. Kesehatan
Reproduksi Remaja dan Wanita.
Salemba Medika. Bandung. 2017.